
ANALISIS PENERAPAN SISTEM PEMBAYARAN HONOR UNTUK PEGAWAI YANG MELAKUKAN KEGIATAN PADA PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA (P2B) UIN SUSKA RIAU**Leni Yulika¹, Ruslan Efendi², Yulia³**

Email : lenyjulika31@gmail.com, ruslan_btm@yahoo.co.id, yuliaedwar2407@gmail.com

^{1,2,3}STIE Nagoya Indonesia

Kata Kunci**Abstrak**

Penerapan Hak, Honor, Pegawai

Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Suska Riau merupakan salah satu lembaga pengembangan bahasa yang terdapat di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) sendiri merupakan tempat dimana mahasiswa UIN SUSKA RIAU melaksanakan kegiatan perkuliahan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang non jurusan. Pusat Pengembangan bahasa (P2B) memiliki berbagai pegawai atau tenaga kerja baik dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun yang bukan PNS atau honorer. Berdasarkan hasil survei/wawancara dengan pegawai atau tenaga kerja yang berstatus non-PNS atau honorer diberikan penjelasan bahwa sistem honor yang dilakukan dalam bentuk pembayaran honor dalam kegiatan atau acara disesuaikan dengan Surat Keputusan (SK) yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh besaran hak dan honor yang diterima telah sesuai dengan SK yang berlaku sesuai dengan SK yang ditetapkan.

Keywords**Abstract***Application of Rights, Salary, Employees*

The Language Development Center (P2B) of UIN Suska Riau is one of the language development institutions located at the Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University. The Language Development Center (P2B) itself is a place where UIN SUSKA RIAU students carry out non-major Arabic and English lecture activities. The Language Development Center (P2B) has various employees or workers from both Civil Servants (PNS) and those who are not PNS or honorary. Based on the results of surveys/interviews with employees or workers with non-PNS or honorary status, it was explained that the honorarium system is carried out in the form of payment of honorariums in activities or events according to a decree (SK) that has been stipulated. The research method used is a qualitative method that produces and processes descriptive data. The results of the study obtained that the amount of rights and honor received was in accordance with the decree in force according to the decree stipulated.

A. Pendahuluan

Di zaman globalisasi dunia yang sekarang ini persaingan untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin tajam, sehingga timbul berbagai macam lapangan pekerjaan atau bisnis. Terutama dalam dunia pendidikan yang sekarang semakin marak adanya tenaga kerja atau pegawai baru. Untuk memenuhi kebutuhan hidup banyak cara yang dapat dilakukan manusia salah satunya yaitu dengan bekerja. Dengan bekerja manusia akan mendapatkan penghasilan yaitu berupa gaji yang dapat digunakan untuk kepentingan kehidupan kedepannya.

Menurut Afzalur Rahman (1995) gaji/honor adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut honor. Masalah honor itu sangat penting dan dampaknya sangat luas. Jika para pekerja tidak menerima honor yang adil dan pantas, itu tidak hanya akan mempengaruhi sumber penghidupan para pekerja beserta keluarganya, melainkan akan langsung mempengaruhi seluruh masyarakat karena mereka mengkonsumsi sejumlah besar produksi Negara.

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: honor dan gaji. Dalam pengertian sehari-hari honor diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional, seperti pegawai pemerintah, dosen, guru. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan honor dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, honorarium diartikan sebagai honor atas imbalan jasa yang diberikan kepada pengarang, penerjemah, dokter, pengacara, konsultan, dan tenaga honorer. Honorarium juga dapat didefinisikan sebagai honor di luar gaji. Honorarium juga dapat didefinisikan sebagai pembayaran yang dilakukan untuk memberikan pengakuan kepada individu atas layanan dari mereka. Secara umum, honorarium diberikan berdasarkan kebiasaan atau kepatutan, bukan penetapan kebiasaan atau kepatutan, bukan penetapan harga tertentu. Sehingga, besaran nominal honorarium bisa berbeda-beda tergantung kebijaksanaan pembayar. Secara umum, honorarium merupakan pembayaran sukarela yang diberikan kepada seseorang untuk layanan yang biayanya tidak diwajibkan secara hukum atau tradisional. Honorarium biasanya digunakan untuk membantu menutupi biaya terhadap seorang ahli dalam satu tugas tertentu.

Dari beberapa definisi di atas tentang gaji dan honor, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaji dan honor adalah sama yaitu suatu imbalan atas balas jasa tersebut dinyatakan dengan uang yang diterima oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan si pemberi gaji atau honor. Pembayaran gaji atau honor merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang yang telah melakukan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Suska Riau merupakan salah satu lembaga pengembangan bahasa yang terdapat di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pusat Pengembangan bahasa (P2B) sendiri merupakan tempat dimana mahasiswa UIN SUSKA RIAU melaksanakan kegiatan perkuliahan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang non jurusan. Pusat Pengembangan bahasa (P2B)

memiliki berbagai pegawai atau tenaga kerja baik dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun yang bukan PNS atau honorer.

Berdasarkan hasil survei/wawancara dengan pegawai atau tenaga kerja yang berstatus non-PNS atau honorer diberikan penjelasan bahwa sistem honor yang dilakukan dalam bentuk pembayaran honor dalam kegiatan atau acara disesuaikan dengan Surat Keputusan (SK) yang telah ditetapkan. Misalnya pada Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) dilakukan acara seminar tentang presentasi makalah internasional, seluruh pelaksana diberikan honor yang telah ditetapkan sesuai Surat Keputusan (SK) akan tetapi honor yang diberikan kepada setiap pegawai harus disesuaikan dengan kehadiran dalam melaksanakan kegiatan. sedangkan untuk honor yang diterima oleh pegawai yang berstatus PNS sama besarnya dengan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) yang berpedoman kepada KMA untuk Non PNS honor yang diterima berdasarkan kepanitiaan, Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan antara pegawai untuk honor yang diterima sedangkan pekerjaan yang dilakukan sama.

B. Metode Penelitian

1) Tipe Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif, menurut Prof. Dr. Sugiyono Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data tersebut.

2) Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014:30).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Hak Penerapan Atas Honor Pegawai Yang Melakukan Kegiatan Pada Pusat Pengembangan Bahasa (P2b) Uin Suska Riau.

3) Responden Dan Tempat Penelitian

a) Responden

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data juga disebut responden, jika yang menjadi sumber data adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti wawancara. Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013) data primer adalah: "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013) data primer adalah: "Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)". Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan para pegawai atau tenaga kerja pada Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Suska Riau. Jumlah pegawai pada Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Suska Riau sebanyak 7 orang.

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013) data sekunder adalah: "Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram".

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013) data sekunder adalah: "Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dandicatat oleh pihak lain)". Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

b) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan langsung dengan mendekati para responden baik dengan melakukan *interview* (wawancara), maupun dengan jalan observasi. Pencatatan data dilakukan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan harus dicatat apa adanya.

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya

penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapapan. Wawancara adalah suatu percakapan atau tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada satu arah pembicaraan tertentu terkait permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, rangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan, penulis ajukan kepada pegawai atau tenaga kerja non-PNS pada Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Suska Riau.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku harian, surat, dan referensi lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen atau arsip-arsip, baik berupa sejarah sekolahan, visi-misi, stuktur organisasi yang ada pada Pusat Pengembangan Bahasa (P2) UIN Suska Riau.

3. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Jenis yang digunakan pada observasi ini adalah observasi non partisipan. Dari teknik pengumpulan data diatas, wawancara dan angket merupakan teknik pengumpulan data pokok dan selebihnya adalah teknik suplemen atau pelengkap saja. Berdasarkan karakteristik diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian hipotetis induktif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menemukan suatu teori atau mengeneralisasikan.

4) Teknik Pengorganisasian Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan interactive mode milik Sugiyono.

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya", (Sugiyono, 2008 : 247). Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang

digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

2. Penyajian Data

“Penelitian kualitatif penyajian data dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”, (Sugiyono, 2008 : 249). Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masi berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti, (Sugiyono, 2008 : 253). Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, menemukan pola, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikanj kepada orang lain. Teknik analisis data yang peneliti gunakanpun merupakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Menurut Sutrisno Hadi, berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-pristiwa yang kongrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-pristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Tujuannya untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul dan menyajikan dalam susunan yang baik sehingga dapat lebih mudah dipahami.

6) Kredibilitas Penelitian

Menurut Yusuf (2017) sejak awal penelitian yang dilakukan secara kualitatif, pengujian validitas, reabilitas dan objektivitas telah dibangun dengan merumuskan proposal penelitian kualitatif secara jelas, terarah dan tuntas. Penelitian kualitatif diawali dengan adanya masalah, membatasi masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, dengan menggunakan teori *ground* sebagai landasan teoritis yang secara langgung digunakan untuk menggiring metodologi penelitian yang akan digunakan. Masalah yang telah ditentukan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat berubah ketika turun lapangan, hal ini karena adanya hal yang lebih penting dan mendesak dari apa yang telah ditetapkan atau adanya pembatasan hanya sebagian kecil saja dari apa yang telah ditentukan. Hal tersebut juga dapat terjadi pada saat wawancara serta observasi di mana situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika terjadi hal tersebut, untuk kaitannya secara berkelanjutan, peneliti selalu melakukan pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteks. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas (*credibility*).

Menurut Lapau (2012) uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Ada 5 hal yang dilakukan dalam uji kredibilas ini yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member check. Sedangkan menurut Yusuf (2017) keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Agar hasil penelitian dikatakan tepat sesuai konteks, maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari 6 cara, yaitu:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Menurut Yusuf (2017) peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif sehingga kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, dan keterlibatan peneliti dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus yakin selagi penelitian belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali, menelisik, dan menganalisis data yang telah terkumpul.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Menurut Yusuf (2017) salah satu yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan. Menurut Lapau (2012) peneliti perlu melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah terkumpul telah benar atau salah. Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data.

3. Triangulasi

Menurut Lapau (2012) triangulasi merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data. Menurut Yusuf (2012) triangulasi terdiri dari triangulasi dengan sumber banyak (*multiple sources*) serta triangulasi dengan teknik yang banyak (*multiple methods*).

4. Member Checks

Menurut Yusuf (2017) data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain dalam kelompok. Data di uji kembali dari anggota kelompok yang lain dimana data tersebut dikumpulkan.

5. Analisis Kasus Negatif

Menurut Lapau (2012) analisis kasus negatif dilakukan dengan menemukan terlebih dahulu data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Apabila data yang bertentangan sangat kurang, maka data yang ditemukan dapat dipercaya.

6. Menggunakan Referensi Yang Tepat

Menurut Yusuf (2017) Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dapat lebih dipercaya jika dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Data yang dituliskan dari hasil penelitian lapangan atau rekaman percakapan dapat dibandingkan dengan pendapat para ahli dalam referensi yang dikumpulkan.

7) Isu Etik

Ketika berada di lapangan peneliti perlu mengantisipasi masalah-masalah etis yang muncul dalam penelitian (Hesse- Biber & Leavy, 2001; Punch, 2005). Dalam pencarian informasi menggunakan batasan etis untuk melindungi partisipan (Creswell, 2015). Ethnographer tidak sekadar mempertimbangkan informan akan tetapi harus bertanggung jawab melindungi, hak-hak, kepentingan, dan sensitivitas Informan (Spradley). Dengan menggunakan isu etik penelitian. Patton (2002) menawarkan isu-isu etik yang dapat digunakan ketika berada di lapangan diantaranya seperti timbal balik, assessment risiko, kerahasiaan informed consent dan akses serta kepemilikan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

Metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pemberian honor dalam melakukan kegiatan yang ada di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) Uin Suska Riau. Sedangkan metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi lebih dalam pemberian honor dalam melakukan kegiatan di P2B Uin Suska Riau. Selanjutnya metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diperoleh objek penelitian yaitu karyawan yang berstatus PNS dan Non PNS yang berjumlah 7 orang. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana pemberian honor dalam melakukan kegiatan yang ada di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) Uin Suska Riau.

Selain melakukan observasi, penulis melakukan wawancara terhadap para karyawan tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam lagi mengenai pemberian honor dalam kegiatan, setelah sebelumnya

dilakukan observasi terlebih dahulu. Hasil dari wawancara tersebut untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Data dari hasil observasi dan wawancara tersebut berperan sebagai data primer, sedangkan data hasil dokumentasi berperan sebagai data sekunder. Selanjutnya dalam penelitian ini data-data primer yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis. Sedangkan data hasil dokumentasi di sini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data observasi dan wawancara.

Tahapan analisis data yang digunakan antara lain:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dapat digambarkan bahwa bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna. Dalam penelitian ini, dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian honor dalam kegiatan pada P2B Uin Suska Riau, setelah peneliti memasuki tempat penelitian, maka dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada wawancara kepada 7 orang karyawan yang ada sebagai responden penelitian.
2. Penyajian data, maksudnya adalah penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai bagaimana penerapan honor dalam kegiatan pada P2B Uin Suska Riau.
3. *Conclusion drawing/ verification* artinya penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif. Jadi setelah data direduksi, kemudian disajikan, maka tahap analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan

Penerapan Besaran Honor Pada Sebuah Kegiatan

Honor merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada para pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Jadi tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya honor dapat berubah-ubah (Mutiarra, 2022). Honor pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu honor harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Besar kecilnya gaji atau honor yang diterima tenaga kerja selain ditentukan oleh perusahaan tempat bekerja tidak terlepas dari pengaruh serikat pekerja yang terdapat dalam suatu perusahaan. Oleh karenanya pembahasan mengenai honor perlu juga dikaitkan dengan fungsi dan peranan serikat tenaga kerja.

Absensi Pada Saat Kegiatan

Menurut Hasibuan (2001), absensi adalah tidak bekerjanya seorang karyawan pada saat hari kerja, karena sakit, ijin, alpa, dan cuti. Jadi, absensi adalah ketidakhadiran seorang karyawan pada hari kerja dan pada suatu periode waktu tertentu dikarenakan adanya suatu hal seperti sakit, ijin, alpa, cuti. Angka absensi karyawan memiliki pengaruh atas penilaian kinerja karyawan.

Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan ialah test EPT dan APT yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) Uin Suska Riau. Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 maret dan 8 maret 2020. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dan karyawan sebagai panitia kegiatan. Karyawan yang menjadi panitia dalam kegiatan ini meliputi seluruh karyawan yang ada di Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) Uin Suska Riau.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa beberapa karyawan yang melakukan kegiatan dapat dilihat bahwa besaran honor yang diterima oleh berbagai karyawan berbeda-beda. Karyawan yang selalu hadir akan diberikan honor sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan karyawan yang tidak hadir tidak akan diberikan sebesar yang ditetapkan. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan antara karyawan. Potongan ini dikenakan karena ketidakdisiplinan karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

Analisis yang dilakukan pemberian honor/gaji telah sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu berdasarkan absensi kehadiran karyawan dan penerapan besaran honor dalam kegiatan.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak kampus STIE Nagoya Indonesia dan karyawan Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) Uin Suska Riau atas bantuan selama penelitian.

F. Referensi

- Burhan Bungin, 2013, Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi, Jakarta: Kencana.
Deddy Mssulyana, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.7.
Burhanuddin Yusuf, Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 248
Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Kencana, 2009), 188
EdytusAdisu, 2008, HakKaryawan Atas Gaji dan PedomanMenghitung, Jakarta: ForumSahabat.
Fanditya Aryaningtias, Sistem Pemberian Honor Buruh Pembuat Batu Bata Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara), (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2014)
FandityaAryaningtias, 2014, Sistem Pemberian Honor Buruh Pembuat Batu Bata Ditinjau Dari EtikaBisnis Islam (StudiKasus di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara), Metro: STAIN Jurai Siwo.
Husein Umar, 2002, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: Rajawali Press.
J. Supranto, 1981, Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

-
- Jusup Al Haryono, 205, Dasar-Dasar Akutansi, Yogyakarta: Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi YKPN.
- Lapau, Buchari. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lexy J. Moleong, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lusiana, 2006, *Sistem Pembayaran Honor Buruh Bangunan di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Perspektif Etika Bisnis Islam*, Metro, STAIN Jurai Siwo.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*
- Michael Armstrong, 1995, *Sistem Penggajian*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.